

PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENYEIMBANGKAN KERJA OTAK KANAN DAN OTAK KIRI

ErlinLadyawati¹⁾, Prayogo²⁾

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
erlin.evaluasi@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
prayogounipa@gmail.com

ABSTRACT

Thematic study is an activity of an integrated learning. Activity by integrating various kinds of a learning materials in one theme so that it can give valuable experience to the students. The activities in this thesis describes the way of right brain and left brain work. This thesis is done in the third classes of Elementary School with the "Kesehatan (Health)" theme. The subthemes which are developed are "Cleanline", "Healthy life", "Healthy food", and "Healthy Body". The target that will be reached through this thesis is to describe the right and brain work at the time of thematic learning process.

The population of this thesis is the third class students of Government Elementary School Kalisari II Surabaya, while the samples are only the student of 3B class. This study (research) is descriptive qualitative research. The model of developing lesson plan use the model that is developed by Kemp which has nine components : deciding the theme, students characteristics analyse, learning goals, deciding the materials, deciding the pre activities of learning (pre activities), teaching activities, additional tools, evaluation, and revision.

The technique of collecting data in this thesis is none test and test. None test is used to classify (to group) the students into, two groups these are the groups of student who are right brain dominant and the group of student who are dominant on the left brain by using questionnaires, and to validate the learning validation tools, tools on the other hand test technique is used to know the result of the study. The result of learning test is used to know the mastery work on the right and left brain.

From the result of the study it is known that 86% of the number of the student learning are all done. So it can be concluded that thematic learning can balance the work of right brains and left brains.

Keywords : Thematic study, right brain and left brain work, Kemp model's

1. PENDAHULUAN

Jenjang pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh anak usia 6-12 tahun. Dilihat dari perkembangan psikologinya siswa kelas awal yaitu kelas 1, 2 dan 3 merupakan perkembangan lanjutan dari siswa taman kanak-kanak yang masih bersifat holistik dimana anak memandang segala sesuatu sebagai satu kesatuan. Pada umumnya, masih sering dijumpai berbagai mata pelajaran yang masih disajikan secara terkotak-kotak, hal ini menyebabkan sering tidak bermakna bagi kehidupan anak. Pembelajaran

tematik tidak menghadirkan berbagai mata pelajaran yang tidak terkotak-kotak, akan tetapi berbagai mata pelajaran dikaitkan dengan suatu topik sehingga harapannya sejak dini anak terlatih untuk mengaitkan informasi yang satu dengan yang lain sebab mereka belajar aktif dan terlibat langsung dalam kehidupan nyata (Semiawan, 2008:74). Memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami (Trianto, 2007:7).

Sutirjo dan Mamik (2005:3) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa

pelajaran dalam satu tema. Pembelajaran tematik dinilai sebagai upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan yang bertujuan untuk mengimbangi padatnya kurikulum.

Para ahli yang mulai meneliti sejak 1930-an percaya bahwa otak kiri adalah otak rasional, yang erat kaitannya dengan IQ, lebih bersifat logis, aritmatik, verbal, segmental, fokus, serial (linier) mencari perbedaan, dan bergantung waktu. Sedangkan otak kanan adalah otak emosional, yang erat kaitannya dengan EQ, bersifat intuitif, spasial, visual, holistik, difus, paralel (lateral), mencari persamaan dan tidak bergantung pada waktu. Selama ini realitanya dalam pembelajaran di sekolah lebih banyak menggunakan otak kiri saja yaitu dengan metode ceramah dan membaca buku ajar. Pembelajaran tematik memungkinkan siswa dalam melaksanakan berbagai aktivitas di beberapa mata pelajaran yang dipadukan dalam sebuah tema. Adanya aktivitas-aktivitas yang dilakukan memperlihatkan jenis kecerdasan-kecerdasan yang terdapat pada diri seorang anak sehingga guru serta orang tua siswa diharapkan dapat mengarahkan pendidikan yang sesuai dengan bakat serta minat anak tersebut di kemudian hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa pembelajaran tematik dapat menyeimbangkan kerja otak kanan dan otak kiri.

Berikut digambarkan dalam bentuk tabel langkah-langkah pembelajaran tematik.

Tabel 1. Langkah-Langkah Pembelajaran Tematik

Langkah	Tingkah Laku Guru
Langkah -1 Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan pelajaran sekarang dengan pelajaran sebelumnya. • Memotivasi siswa. • Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui konsep-konsep prasyarat yang sudah dikuasai siswa.

	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tujuan pembelajaran. (Kompetensi Dasar dan Indikator)
Langkah -2 Presentasi Materi	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi konsep-konsep yang harus dikuasai oleh siswa melalui demonstrasi dan bahan bacaan. Presentasi keterampilan proses yang dikembangkan. • Presentasi alat dan bahan yang dibutuhkan. • Memodelkan penggunaan peralatan.
Langkah -3 Membimbing Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. • Mengingatkan cara siswa bekerja dan berdiskusi kelas. • Membagi buku siswa dan LKS. • Mengingatkan cara menyusun laporan hasil kegiatan sesuai dengan LKS yang telah dikerjakan. • Memberikan bimbingan seperlunya. • Mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang ditentukan.

Langkah -4 Menelaah Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan kelompok belajar untuk diskusi kelas. • Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan LKS yang telah dikerjakan. • Meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi. • Membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi.
Fase -5 Mengembangkan dengan Memberikan Kesempatan untuk Pelatihan Lanjutan dan Penerapan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengecek dan memberikan umpan balik terhadap tugas yang dilakukan. • Membimbing siswa menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang baru saja dipelajari. • Memberikan tugas rumah.
Fase-6 Menganalisis dan Mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kinerja mereka.

Langkah Pengembangan Tema

Sutirjo dan Mamik (2005:19) menjelaskan bahwa pada rencana pembelajaran tematik tetap memperhatikan aspek perkembangan belajar siswa, pemahaman kompetensi, indikator dan esensi bidang studi merupakan modal penting

bagi guru untuk membangun pembelajaran tematik.

Langkah pengembangan tema tersebut dapat dibantu dengan menyusun garis panduan pengembangan tema sebagai berikut.

Tabel 2. Panduan Penyusunan Tema

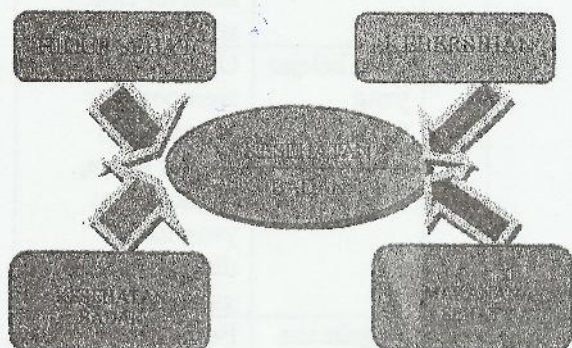
No	Aspek	Uraian
1.	Tujuan	Apa dan mengapa kita memilih tema?
2.	Alat dan vahan	Alat dan bahan apa yang murah, ilmiah dan kontekstual?
3.	Pengalaman belajar yang ingin diperoleh	Sikap, keterampilan dan pemahaman konsep apa yang akan diperoleh siswa?
4.	Cara belajar yang terbaik	Untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, kegiatan apa yang harus dirancang dengan gaya ini?
5.	Bagaimana ketuntasan belajar siswa	Penilaian proses dan produk yang berbasis keragaman kecerdasan majemuk siswa dengan fokus pada perkembangan belajar siswa.
6.	Refleksi dan evaluasi	Sejauh mana tahapan perkembangan belajar siswa terkomunikasikan dan tindakan apa yang harus dilakukan?

(Sumber: Sutirjo dan Mamik, 2005:19)

Trianto (2005:45) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik model *webbed* adalah suatu pembelajaran yang pendekatannya di-

mulai dengan menentukan tema tertentu. Dalam menentukan tema dapat ditentukan dengan berdiskusi antara guru dan siswa, tetapi dapat pula diskusi sesama guru. Setelah tema tersebut disepakati maka sub-subtema dapat dikembangkan dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi yang lain. Dari sub-subtema tersebut maka, aktivitas belajar siswa dapat dikembangkan.

Pada penelitian ini, pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Webbed* yang memadukan berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Jaringan tema Kesehatan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. *Spider Web* Tema Kesehatan

Cara Kerja Otak Kanan Dan Otak Kiri

Otak kanan bersifat global, acak, konkret, intuitif, non verbal, dan imajinatif. Orang yang memiliki otak kanan yang dominan biasanya menyukai gambar, presentasi yang melibatkan visualisasi, imajinasi, dan intuisi. Otak kanan berfungsi dalam perkembangan Emotional Quotient atau EQ, seperti hal kreativitas, khayalan, persamaan, musik, bentuk dan ruang, emosi, serta warna. Dan juga mereka kebanyakan lebih cepat mengenal wajah seseorang daripada namanya karena daya ingat otak kanan bersifat panjang.

Individu dengan otak kanan akan belajar dengan gambar lalu membuat dengan caranya sendiri Intuitif dan prosesnya acak (tidak berurutan) Informasi terutama disimpan dalam bentuk gambar. Ingatan visualnya kuat, ingatan dengarnya lemah. Ingatan dalam imajinasi

dapat bertahan dalam waktu yang lama. Terdapat keterlambatan dalam memproses sesuatu yang didengar, karena kata yang didengar harus diubah menjadi gambar mental (*mental picture*). Bila mengingat seseorang atau kejadian, akan ingat imajinasi orang tersebut dan dapat mengingat detail kejadian Kurang mampu untuk menampilkan sesuatu secara logis, atau pekerjaan yang berhubungan dengan bahasa. Lebih memilih menggambar dan berkreasi dibanding menulis dan bicara. Senang mengerjakan beberapa pekerjaan pada saat yang bersamaan. Menyukai pekerjaan dimana mereka dapat bergerak bebas dan tidak perlu duduk diam. Tidak menyukai aturan, impulsif dan sering bertanya. Menyenangi tantangan baru, penuh ide, sangat kompetitif dan perfeksionis. Seorang genius yang kreatif, menyenangi seni dan musik Cara berpikirnya menyeluruh (holistik), proses belajar secara menyeluruh untuk mengetahui bagian bagian kecil (*whole to part learners*) Berpikirnya spasial (ruang) dan 3 dimensi Keterampilan didapat dari demonstrasi, tidak dari penjelasan tahapan tahapan yang harus dilalui.

Otak kiri bersifat teratur, penuh perhitungan, logis, verbal, dan berdasarkan dunia nyata. Otak kiri memiliki fungsi sebagai pengendali Intelligence Quotient alias IQ seperti angka, tulisan, hal perbedaan, hitungan, urutan, bahasa dan logika. Seseorang yang memiliki otak kiri yang dominan biasanya mampu menyerap informasi logis dengan mudah, karenanya mereka kebanyakan tidak mengalami kesulitan dalam belajar dan seringkali berprestasi dan cocok pada hal-hal yang bersifat ilmiah. Dengan karakteristik ini, orang yang dominan menggunakan otak kiri cenderung memiliki pendekatan rasional terhadap kehidupan. Orang yang dominan otak kiri akan lebih tertarik dengan angka, kata-kata atau simbol. Dengan cara berpikirnya yang logis dan rasional, individu dengan dominansi otak kiri cenderung melakukan kemampuan analisa dengan baik. Misalnya dalam bidang teknik atau akuntansi. Orang dengan dominansi otak kiri berpengalaman dalam perencanaan, dan orang ini jarang sekali melakukan persiapan di saat-saat terakhir.

Informasi diproses secara dengar (*auditory*); Orang ini senang berbicara dan menuliskan sesuatu. Informasi yang didapat

sedikit-sedikit, untuk mengetahui sesuatu secara gambaran utuh. Mudah menangkap peraturan peraturan pada mengeja, tata bahasa, pemisahan kata dan mudah memahami bahasa asing. Pola berpikirnya runtut (*sequensial*), sangat logis dan analitik, senang membuat daftar. Senang membuat aturan dan menaati aturan. Belajar lebih berhasil dengan mengetahui langkah demi langkah yang harus dikerjakan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dibanding bila didemonstrasikan. Ingatan disimpan dalam bentuk nama dan kata kata dibandingkan dengan diimajinasikan. Biasanya sangat reliable, prestasi disekolah baik. Menyukai sesuatu yang dikenalnya dan yang dapat diperkirakannya. Tidak menyenangi tantangan, ide baru dan perubahan pada rutinitas. Mempunyai kecenderungan untuk menerima dan menghargai apa yang didengar dan dibaca daripada bertanya dan berpikir secara mandiri.

Mengerjakan sesuatu lebih memilih dalam kelompok dibanding bekerja sendiri. Akan berhasil dalam pekerjaan rutinitas, tapi tidak berhasil bila memerlukan kreatifitas untuk penyelesaian masalah.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya menyeimbangkan fungsi kedua belah otak dalam melakukan aktivitas yang memang membutuhkan kerja otak, sehingga tercapai tujuan yang optimal. Berikut digambarkan dalam bentuk tabel perbedaan otak kanan dan otak kiri.

Tabel 3. Perbedaan Fungsi Otak Kanan Dan Otak Kiri

Otak Kanan	Otak Kiri
Terkait IQ	Terkait EQ
Intrapersonal, self-centric	Interpersonal, other-centric
kognitif, logis	Afektif, intuitif
Analistik	Artistik
Kuantitatif	Kualitatif
Realistik	Imajinatif
Aritmatik	Spasial
Verbal, tertera	Visual, lambang
Eksplisit	Implisit
Segmental	Holistik
Fokus	Difus
Serial, linier	Pararel, Lateral
Terencana, <i>cautious</i>	Tak

	terencana, <i>Impulsive</i>
Mencari perbedaan	Mencari persamaan
Bergantung waktu	Tak bergantung waktu

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Tahapan Penelitian

1. Tahap persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- Mengkaji literatur-literatur pendukung
- Menentukan subjek, populasi dan sampel penelitian,
- Mengembangkan perangkat pembelajaran,
- Membuat instrumen penelitian
- Melakukan validasi terhadap perangkat pembelajaran.

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pada tahap ini adalah:

- Memberikan angket untuk mengetahui kerja belahan otak yang dominan dari masing-masing siswa.
 - Melaksanakan pembelajaran tematik untuk tema tertentu.
 - Pemberian postes.
3. Tahap analisis data
- Analisis data yaitu menilai dan menghitung soal postes sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan.
 - Penarikan kesimpulan dilakukan setelah analisis data. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk merumuskan apakah pembelajaran tematik dapat menyeimbangkan cara kerja otak kanan dan otak kiri

4. Penulisan Laporan Penelitian

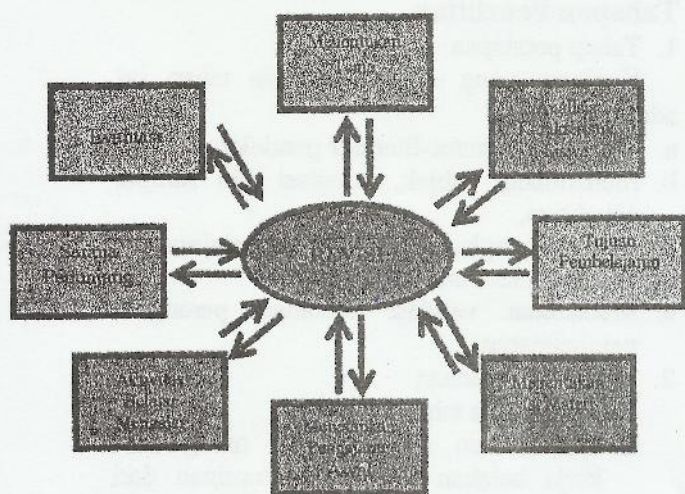
Lokasi, Populasi, Sampel

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kalisari II Surabaya yang beralamat di Jl. Taman Bhaskara nomer 517 Surabaya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalisari II Surabaya. Jumlah kelas 3 ada dua kelas, yaitu kelas 3A dan 3B. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah hanya siswa kelas 3B.

Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Model pengembangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan sistem pembelajaran menurut Kemp. Model menurut Kemp dipilih karena memberikan bimbingan kepada para pemakainya untuk berpikir tentang masalah-masalah umum dan tujuan-tujuan pengajaran.

Model Kemp digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 2. Pengembangan Perangkat Menurut Kemp

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah non tes dan tes. Untuk jenis non tes digunakan angket dan Lembar Validasi perangkat. Angket digunakan untuk mengelompokkan siswa kedalam dua kelompok yaitu kelompok siswa yang dominan otak kanan dan kelompok yang dominan otak kiri. Sedangkan Lembar validasi perangkat digunakan untuk memvalidasi perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Untuk jenis tes digunakan tes hasil belajar. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui ketuntasan pada belahan otak kanan dan otak kiri.

Teknik Analisis Data

a. Non Tes

Angket

Isian dalam angket terdiri dari dua bagian. Setiap bagian terdapat 15 soal. Untuk bagian pertama, jika jawaban lebih banyak 'a' daripada

'b' berarti lebih dominan otak kiri, dan jika jawaban lebih banyak 'b' daripada 'a' berarti lebih dominan otak kanan. Untuk bagian kedua, jika jawaban lebih banyak 'a' daripada 'b' berarti lebih dominan otak kanan, dan jika jawaban lebih banyak 'b' daripada 'a' berarti lebih dominan otak kiri.

Lembar Validasi

Lembar validasi ini digunakan untuk meminta pendapat dan penilaian dari validator terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun (draft I). Hasil penilaian validator menjadi bahan pertimbangan dalam merevisi draft 1 sehingga diperoleh perangkat pembelajaran draft II. Lembar validasi diberikan kepada validator dan validator tersebut diminta menuliskan skor yang sesuai dengan memberi tanda cek (✓) pada baris dan kolom yang sesuai. Lembar validasi ini berisikan komponen-komponen yang akan dinilai yang mencakup: format, bahasa, ilustrasi, dan isi.

b. Tes

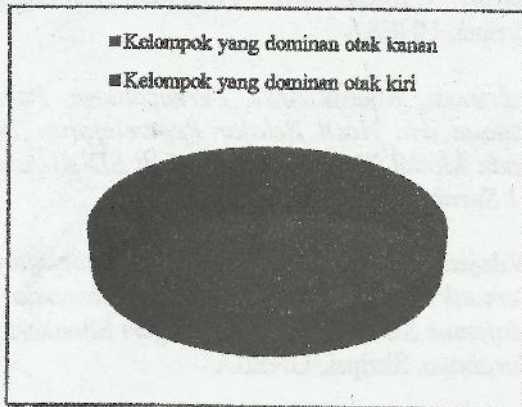
Tes hasil belajar juga terdiri dari dua bagian. Masing-masing bagian terdiri dari sepuluh soal. Bagian pertama soal berkaitan dengan kerja otak kanan. Bagian kedua soal berkaitan dengan kerja otak kiri. Data skor tes hasil belajar dianalisis dengan cara menghitung ketuntasan pada setiap bagian. Secara individual siswa dikatakan telah mengalami tuntas belajar apabila dalam setiap bagian memperoleh skor rata-rata ≥ 70 . Jika kedua bagian memiliki skor ≥ 70 maka siswa tersebut telah seimbang kerja otak kanan dan otak kirinya. Untuk mengetahui ketuntasan secara klasikal jika $\geq 85\%$ dari total seluruh siswa dalam satu kelas tuntas dalam tes hasil belajar. Dapat juga diartikan bahwa jika $\geq 85\%$ dari total seluruh siswa dalam satu kelas tuntas maka pembelajaran tematik dapat menyeimbangkan cara kerja otak kanan dan otak kiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pemberian Angket

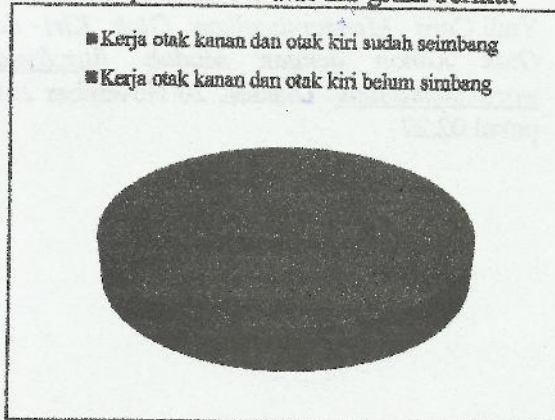
Angket diberikan untuk mengetahui kelompok siswa yang dominan kerja otak kanan dan dominan kerja otak kiri. Hasil perolehan tersebut dipetakan melalui digram berikut.



Gambar 3. Hasil Perolehan Angket

2. Hasil Postes

Angket diberikan untuk mengetahui kelompok siswa yang dominan kerja otak kanan dan dominan kerja otak kiri. Hasil perolehan tersebut dipetakan melalui dia-gram berikut



Gambar 4. Hasil Postes

PEMBAHASAN

1. Hasil Angket

Angket diberikan untuk mengetahui kelompok siswa yang dominan kerja otak kanan dan dominan kerja otak kiri. Dari hasil pemberian angket tersebut diperoleh hasil bahwa kelompok siswa yang dominan kerja otak kanan adalah 9 orang atau 31% dari total 29 siswa di kelas 3B, sedangkan kelompok siswa yang dominan kerja otak kiri adalah 20 orang atau 69% dari total 29 siswa di kelas 3B. Hal ini masih jauh dari harapan bahwa seharusnya minimal 50% atau sekitar separoh dari 29 siswa telah seimbang kerja otak kanan dan otak kiri.

2. Hasil Postes

Dari hasil postes didapat bahwa 25 siswa atau 86% dari 29 siswa kelas 3B memperoleh nilai ≥ 70 untuk kedua bagian soal, dan 4 siswa atau 14% dari 29 siswa kelas 3B hanya memperoleh nilai ≥ 70 untuk satu bagian soal saja dan bagian soal yang lain memperoleh nilai ≤ 70 . Hal ini sesuai dengan yang diharapkan pada penelitian ini, yaitu minimal 80% atau $\geq 80\%$ siswa secara klasikal dalam kelas, kerja otak kanan dan otak kiri telah bekerja secara seimbang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Angket yang diberikan kepada siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran memberikan hasil bahwa kelompok siswa yang dominan kerja otak kanan atau kerja otak kiri masih jauh dari harapan. kerja otak kanan dan otak kiri.

Hasil Postes sesuai dengan yang diharapkan pada penelitian ini, yaitu secara klasikal dalam suatu kelas kerja otak kanan dan otak kiri telah bekerja secara seimbang. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa pembelajaran tematik dapat menyeimbangkan kerja otak kanan dan otak kiri.

B. Saran

Perangkat pembelajaran tematik yang digunakan dalam penelitian ini memberikan beberapa masukan untuk diperhatikan. Karena itu peneliti menyarankan :

1. Model pembelajaran Tematik bisa dijadikan salah satu alternatif untuk menyeimbangkan kerja otak kanan dan otak kiri pada kelas dan tema yang lain.
2. Perangkat pembelajaran yang dibuat menggunakan model pengembangan Kemp bisa dijadikan acuan bagi guru yang ingin melaksanakan model tematik untuk tema yang berbeda atau bisa juga menggunakan model pengembangan perangkat yang lain.
3. Pengembangan perangkat yang digunakan masih perlu diujicobakan di sekolah lain dengan berbagai kondisi yang berbeda.
4. Perangkat pembelajaran ini dapat dijadikan acuan bagi guru yang ingin melaksanakan model tematik untuk materi yang lain.

5. DAFTAR PUSTAKA**A. Buku**

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta

Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Bumi Aksara. Jakarta

Rachman, Eillen. 2005. *Mengoptimalkan Kecerdasan Anak*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Santosa, Ippho. 2012. *13 Wasiat Terlarang! Dahsyat dengan Otak Kanan*. PT.Elex Media Komputindo. Jakarta

Semiawan, Conny. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. PT Macanan Jaya Cemerlang. Jakarta

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung

Sutirjo dan Mamik.2005.*Tematik*. Bayu Media Publishing. Malang

Trianto.2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Prestasi Pustaka. Jakarta

W.Gunawan, Adi.2006.*Genius Learning Strategy*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

B. Artikel jurnal**C. Prosiding Seminar/ Konferensi****D. Tesis atau Disertasi**

Arroyan, Finne.2008. *Penerapan Pembelajaran Tematik Model Webbed untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Mengenai Lingkungan Sekitar Pada Siswa Kelas IA SDN Sawahan IX Surabaya*. Skripsi. Unesa

Damayanti, Meita Diyan.2007. *Hubungan Antara Pembelajaran Tematik Dengan Motivasi Belajar Keaksaraan Fungsional (KF) "Sura-*

muran" Kecamatan Tonggas-Probolinggo. Skripsi, UNESA

Indrawati, Mamik.2007. *Perencanaan, Pelaksanaan dan Hasil Belajar Pembelajaran Terpadu Model Webbed Kelas III di SD Al-Azhar 11 Surabaya*. Skripsi, UNESA

Wilujeng, Hestu. *Implementasi Pembelajaran Tematik untuk Mengidentifikasi Kecerdasan Majemuk Siswa Kelas I SD Negeri Simokerto 1 Surabaya*. Skripsi, UNESA

E. Sumber Rujukan dari Website

Eka, Erwin. 2009. *Terapi Otak*. <http://www.terapi-musik.com/terapi-musik.htm>. Diakses, 19 November 2012 pukul 02.39

Yudi. *Cara Mengoptimalkan Otak Kiri dan Otak Kanan dengan Mudah*. <http://yudi-world.com/about/>. Diakses, 20 November 2012 pukul 02.27